



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT UMKM (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)

Annisa Nurlestari, Mohammad Kholiq Mahfud¹
annisanurlestari@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Third-Party Funds (TPF), Non-Performing Loan (NPL), Interest Spread and Return On Assets (ROA) to distribution of credit of SME in commercial bank. This research used the Commercial Bank which was listed it to Indonesian Stock Exchange. The data that it used at this research came from the annual published financial report of each Commercial Banks.

The population in this research was all Commercial Banks that was listed it to Indonesian Stock Exchange during period 2009 through 2013. The amount of population was 32 commercial banks. After passed the purposive sampling method, amount of the bank that fulfilled the criteria of sample became 11 commercial banks. The method that used in this research was multiple regression analysis and then used assumption classic test and used hypothesis test that including F-statistic, T-statistic and determination of coefficients (R^2).

The result of this research was CAR variable influence negatively and significant to distribution of SME's credit, ROA variable influence negatively and significant to distribution of SME's credit and DPK and NPL variable influence positively and not significant to distribution of SME's credit. Interest spread variable influence negatively and not significant to distribution of SME's credit.

Keywords: *Distribution of SME's Credit, Capital Adequacy Ratio (CAR), Third-Party Funds (TPF), Non-Performing Loan (NPL), Interest Spread and Return On Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah suatu kelompok usaha yang dimana sering menggunakan sumber dayanya dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. UMKM ini merupakan kelompok usaha yang memiliki keunggulan dalam sisi penyerapan tenaga kerjanya yang banyak, sehingga dapat membantu proses pemerataan yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi negara (Anggraini dan Hakim, 2013).

UMKM sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini terbukti ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, yaitu UMKM dapat bertahan dari krisis ekonomi tersebut, sedangkan perusahaan-perusahaan besar mengalami kolaps akibat krisis. Menurut Ketua DPP Pos Relawan Rakyat, Ferdinandus Semaun (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat usaha kecil menengah bertahan dari segala krisis, yaitu UMKM tidak memiliki utang luar negeri, UMKM dianggap *unbankable* sehingga tidak banyaknya utang kepada perbankan, penggunaan input lokal, dan UMKM berorientasi ekspor. Selain itu sumbangan yang diberikan oleh UMKM terhadap Produk Domestik Bruto pada tahun 2014 adalah sebesar 54% - 57%.

Modal UMKM didapatkan dari dua sumber yaitu internal dan eksternal. Modal usaha internal biasa didapat dari modal sendiri, sehingga bisa dikatakan terbatas dan tidak berkembang, sedangkan modal eksternal biasanya didapat dari kredit bank. Sulitnya mendapatkan kredit bank memiliki berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya agunan yang diberikan oleh pihak UMKM yang menyebabkan pihak bank menolak untuk memberikan kredit (Domeher, 2012).

¹ Corresponding author

Selain itu, belum optimalnya sinergisitas antar pihak terkait dengan perbankan dan belum maksimalnya penggunaan *database* penyaluran kredit membuat percepatan perluasan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi terhambat (Wardhana dan Iba, 2013). Kemudian, terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh pihak BPR untuk mengelola dan mengembangkan produk perbankan, terbatasnya jumlah modal yang dimiliki oleh BPR sehingga menghambat perluasan kredit di Provinsi Sumatera Barat (Herri, dkk, 2010).

Jumlah volume kredit yang disalurkan oleh bank kepada debitur memiliki beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Retnadi dalam Prabowo (2014) dari sisi internal bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penentuan tingkat suku bunga. Kemudian menurut Panggalih (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi volume penyaluran kredit bank adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan suku bunga KUR. Sedangkan menurut Retnadi dalam Pratama (2010) mengatakan bahwa volume penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal bank seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain. Menurut Triasdini (2010) terdapat pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), dan ROA (*Return on Assets*), terhadap penyaluran kredit modal kerja. Sedangkan menurut Wardhani (2011) terdapat pengaruh dari spread tingkat suku bunga bank, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit UMKM. Dan menurut Pratama (2010) terdapat pengaruh dari DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit perbankan.

Menurut Triasdini (2010) terdapat pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), dan ROA (*Return on Assets*), terhadap penyaluran kredit modal kerja. Sedangkan menurut Wardhani (2011) terdapat pengaruh dari spread tingkat suku bunga bank, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit UMKM. Dan menurut Pratama (2010) terdapat pengaruh dari DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Pratama (2010) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan bank. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula dana yang tersedia untuk digunakan sebagai dana pengembangan usaha dan dana antisipasi risiko.

Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Trimulyanti (2013) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Sebagian besar sumber dana bank berasal dari DPK (Dendawijaya, 2005). Oleh karena itu, DPK sangatlah berperan penting dalam jumlah penyaluran kredit oleh bank.

Non Performing Loan (NPL) menurut Wardhani (2011) adalah persentase kredit bermasalah atau kredit macet yang disebabkan oleh kesulitan debitur dalam mengembalikan dan memenuhi kewajiban atas pinjamannya terhadap bank. NPL merupakan kredit yang kolektabilitasnya telah dikategorikan menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet.

Spread tingkat suku bunga menurut Shodikin (2013) adalah selisih antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Semakin tinggi spread tingkat suku bunga maka mengindikasikan ketidakefisienan dari manajemen bank. Tingginya spread tingkat suku bunga dapat mempengaruhi bisnis atau usaha ekonomi, terutama bagi UMKM.

Return on Assets (ROA) menurut Yuwono dan Meiranto (2012) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi, akan memiliki kepercayaan yang baik dari masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih dapat menitipkan dananya pada bank tersebut.

Banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas penyaluran kredit UMKM, akan tetapi masih terdapat *research gap* yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Seperti penelitian mengenai CAR yang dilakukan oleh Pratama (2010), Kusnandar (2012), dan AlMuna (2013) memiliki hasil bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2014), Triasdini (2010), Soedarto (2004), dan Mahendra (2011) memiliki hasil bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap KUR. Dan menurut Yuwono dan Meiranto (2012), CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit BPR.

Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel DPK. Menurut Pratama (2010), Prabowo (2014), Panggalih (2015), Trimulyanti (2013), Yuwono dan Meiranto (2012), Dewi (2013), dan Mahendra (2011), DPK memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan menurut Satria dan Subegti (2009), DPK tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Pada variabel NPL ditemukan juga perbedaan hasil penelitian. Menurut Satria dan Subegti (2009), dan Mahendra (2011), NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah volume kredit. Sedangkan menurut Yuwono dan Meiranto (2012), Trimulyanti (2013), Soedarto (2004), dan Pratama (2010), NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Dan menurut Panggalih (2015), dan Galih (2011), NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pada variabel spread tingkat suku bunga, menurut Wardhani (2013) dan Abidan Tuah (2007), spread tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Shodikin dan Shofwan (2013), spread tingkat suku bunga dipengaruhi oleh CAR, pendapatan *non* bunga, NPL, suku bunga deposito, dan LDR. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Reza Y. Siregar (2004), Spread tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran KUK (untuk bank pemerintah), dan memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran KUK (untuk bank swasta).

Hasil penelitian berbeda juga ditemukan pada variabel ROA. Menurut Kusnandar (2012), Trimulyanti (2013), dan Triasdini (2010), ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Yuwono dan Meiranto (2012), ROA tidak memiliki secara signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Dan menurut AlMuna (2013), ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan saran pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), spread tingkat suku bunga, dan *Return on Asset* (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM pada seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Antara CAR dengan Penyaluran Kredit UMKM

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan penanggungungan risiko-risiko yang mungkin terjadi. Semakin tinggi persentase CAR suatu bank, maka semakin baik kinerjanya (Yuda, 2014). Tingginya CAR suatu bank menandakan bahwa modal yang dimiliki bank tersebut juga tinggi, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap salah satu kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan kredit UMKM (Mahendra, 2011). Selain itu, kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Fransisca dan Siregar, 2009). Jumlah penyaluran kredit yang disalurkan oleh perbankan dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal, yaitu CAR. Menurut Yuda (Prabowo (2014), Trimulyanti (2013), Triasdini (2010), Soedarto (2004), dan Mahendra (2011) CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Pengaruh Antara DPK dengan Penyaluran Kredit UMKM

DPK adalah jumlah dana uang dihimpun dari masyarakat baik itu berupa tabungan, deposito, maupun giro. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Tingginya jumlah DPK yang dihimpun bank pada tahun sebelumnya, maka bank cenderung akan menyalurkan kredit yang tinggi pula ditahun berikutnya (Yuwono dan Meiranto, 2012). Variabel DPK memiliki pengaruh dominan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat karena dana-dana yang dihimpun dari masyarakat

merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Yuda, 2014). Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank, akan menyebabkan semakin besar pula sumber dana (*loanable fund*) yang dihimpun bank, sehingga menyebabkan kenaikan penawaran dana kepada masyarakat yang berdampak pada semakin tingginya jumlah penyaluran kredit usaha rakyat oleh bank (Panggalih, 2015).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Pengaruh Antara NPL dengan Penyaluran Kredit UMKM

NPL merupakan perbandingan antara kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit. Menurut Pratama (2010) peningkatan atau penurunan NPL mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan dan negatif. Semakin tinggi NPL maka akan mendorong penurunan jumlah penyaluran kredit, dan begitu pula sebaliknya (Soedarto, 2004). Menurut Meiranto (2010) dan Yuda (2010) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank karena semakin besar kredit bermasalah maka kredit yang disalurkan oleh bank akan turun. Begitu pula menurut Meydianawathi (2007) yaitu setiap kenaikan jumlah NPL dari total kredit modal kerja maupun kredit investasi kepada sektor UMKM, maka akan menyebabkan penurunan jumlah penawaran kedua jenis kredit tersebut terhadap sektor UMKM. Oleh karena itu, bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar terhindar dari kredit macet. Tingkat wajar NPL adalah sekitar 3-5%.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 : NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Pengaruh Antara Spread Tingkat Suku Bunga dengan Penyaluran Kredit UMKM

Spread tingkat suku bunga adalah pendapatan bank yang di dapat dari selisih suku bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan. Besarnya spread tergantung dari besarnya volume kredit yang disalurkan oleh bank. Dan besarnya volume penyaluran kredit akan mempengaruhi spread antara suku bunga pinjaman (*cost of funds*) dengan suku bunga simpanan (*lending rate*). Semakin tinggi spread tahun sebelumnya, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak mencapai kinerja yang baik, sehingga bank tidak dapat menyalurkan kreditnya secara maksimal ditahun berikutnya (Wardhani, 2011). Menurut Barus (2013) besarnya volume kredit yang disalurkan bank akan berpengaruh terhadap margin (selisih) antara tingkat bunga pinjaman dengan tingkat bunga simpanan. Menurut Abidan Tuah (2007) adalah spread tingkat suku bunga pada bank swasta memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit usaha kecil (KUK) karena KUK masih dinilai tidak menguntungkan dibanding jenis kredit lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2004) didapatkan hasil bahwa spread tingkat suku bunga pada bank pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran KUK.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 : Spread tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Pengaruh Antara ROA dengan Penyaluran Kredit UMKM

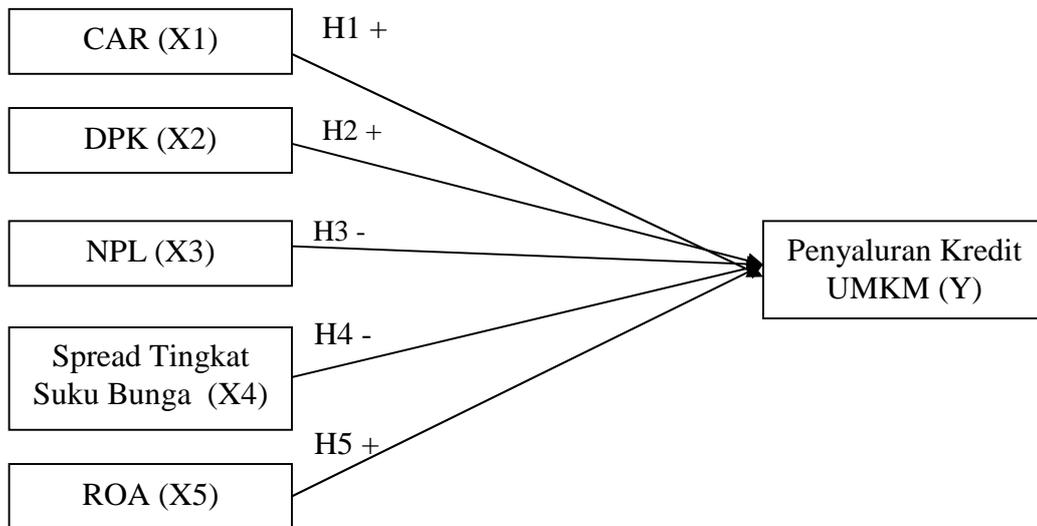
ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menurut Triasdini (2011) ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja yang bisa disebut juga dengan KUR. Dalam menyalurkan kreditnya bank bergantung pada alokasi tingkat ROA yang diperoleh tahun lalu. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai ROA pada tahun sebelumnya maka semakin stabil kualitas aktiva dan semakin baik manajemen labanya, sehingga memungkinkan bank untuk menyalurkan kredit lebih banyak ditahun berikutnya. Selain itu menurut Kusnandar (2012) bank dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas aset, memiliki kecenderungan memperoleh laba lebih besar sehingga memiliki

kemampuan lebih besar untuk meningkatkan kredit UMKM, karena bank dalam posisi memiliki tingkat kinerja yang cukup baik. Menurut Trimulyanti (2013) adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank akan terkait dengan jumlah dana yang dihimpun dan disalurkan, maka rentabilitas yang dimiliki oleh bank akan meningkat dan kredit yang disalurkan juga akan meningkat. Menurut Muljono (dalam Triasdini, 2011) menyatakan bahwa penganggaran volume kredit akan meningkat tergantung besarnya posisi LDR, *Net Open Position*, dan ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5 : ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis yang dikemukakan dapat dijelaskan dengan gambar tentang kerangka hipotesis pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Yuda (2011), Nurul Fitria dan Linda Sari (2012), Engkus Kusnandar (2012), Sukma Wardhani (2011), Emmanuel K. dan Godfred Frempong (2006), Herri,dkk., Pratama (2010), dan Triasdini (2011) yang dikembangkan untuk penelitian ini, 2015

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel dependen penyaluran kredit UMKM dan variabel independen yang terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), spread tingkat suku bunga, dan *Return on Asset* (ROA). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 sebanyak 32 perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan cara memilih sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008). Adapun proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1
Proses pemilihan sampel**

No	Kriteria Penelitian	Jumlah Sampel
1	Bank Umum yang tercatat di BEI dengan periode waktu penelitian tahun 2009-2013	32
2	Tersedianya laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode 2009-2013	25

3	Tersedianya rasio-rasio keuangan sesuai variabel yang diteliti selama periode 2009-2013	11
---	---	----

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode mencari data atau informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian melalui catatan, literatur, dokumentasi, dan lain-lain. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai CAR, DPK, NPL, spread tingkat suku bunga, ROA, dan Kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013. Data tersebut didapat dari Statistik Perbankan Indonesia, Badan Pusat Statistik, data-data laporan tertulis yang berkaitan dengan penelitian, buku-buku, media massa, dan internet.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda yaitu untuk menjawab apakah terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), spread tingkat suku bunga, dan *Return on Asset* (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM dan seberapa besar pengaruhnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari analisis penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), spread tingkat suku bunga, dan *Return on Asset* (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan dan parsial (Ghozali, 2005).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel, dan sebaliknya, nilai yang kecil berarti kemampuan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas (Ghozali, 2005). Hasil dari uji koefisiensi determinasi R^2 disajikan dalam tabel 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 ^a	,391	,329	2,87228	2,228

a. Predictors: (Constant), ROA, SPREAD, CAR, NPL, LN_DPK

b. Dependent Variable: LN_KREDITUMKM

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *r square* adalah sebesar 0,391 yang menunjukkan bahwa sebesar 39% variabel kredit UMKM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 61% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Hasil uji F disajikan dalam tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259,395	5	51,879	6,288	,000 ^b
	Residual	404,250	49	8,250		
	Total	663,645	54			

a. Dependent Variable: LN_KREDITUMKM

b. Predictors: (Constant), ROA, SPREAD, CAR, NPL, LN_DPK

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai F adalah sebesar 6,288 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini (CAR, CPK, NPL, SPREAD, dan ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit UMKM.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Hasil uji T yang disajikan dalam tabel 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,688	8,585		2,410	,020
	CAR	-,408	,157	-,301	-2,590	,013
	LN_DPK	,256	,285	,140	,898	,373
	NPL	,438	,269	,220	1,626	,110
	SPREAD	-,032	,032	-,113	-1,001	,322
	ROA	1,612	,483	,595	3,340	,002

a. Dependent Variable: LN_KREDITUMKM

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit UMKM sedangkan SPREAD memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. DPK dan NPL memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Selain dapat melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, tabel uji T juga dapat melihat hasil persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

$$K.UKMK = 20,688 - 0,408 CAR + 0,256 DPK + 0,438 NPL - 0,32 SPREAD_{t-1} + 1,612 ROA_{t-1}$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- e = error/ variabel pengganggu
- KU = Penyaluran Kredit UMKM

CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
DPK	= Dana pihak ketiga
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
SPREADt-1	= Spread tingkat suku bunga tahun sebelumnya
ROAt-1	= <i>Return on Asset</i> tahun sebelumnya

Analisis pengaruh parsial dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai konstantanya adalah sebesar 20,688. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen diasumsikan dalam keadaan konstan, maka variabel independennya (kredit UMKM) akan sebesar 20,688.
- Variabel CAR memiliki koefisien sebesar -0,408. Koefisien tersebut mengindikasikan bahwa CAR dan kredit UMKM memiliki hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka akan menurunkan kredit UMKM sebesar Rp 0,048 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Variabel DPK memiliki koefisien sebesar 0,256. Koefisien tersebut mengindikasikan bahwa DPK dan kredit UMKM memiliki hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPK sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kredit UMKM sebesar 0,898 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Variabel NPL memiliki koefisien sebesar 0,438. Koefisien tersebut mengindikasikan bahwa NPL dan kredit UMKM memiliki hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% maka akan meningkatkan kredit UMKM sebesar Rp 0,438 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Variabel SPREAD memiliki koefisien sebesar -0,032. Koefisien tersebut mengindikasikan bahwa SPREAD dan kredit UMKM memiliki hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan SPREAD sebesar 1% ditahun sebelumnya, maka akan menurunkan kredit UMKM sebesar Rp 0,032 ditahun berikutnya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Variabel ROA memiliki koefisien sebesar 1,612. Koefisien tersebut mengindikasikan bahwa ROA dan kredit UMKM memiliki hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% ditahun sebelumnya, maka akan meningkatkan kredit UMKM sebesar Rp 1,612 ditahun berikutnya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Pembahasan

Setelah melalui beberapa uji asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan lolos, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan tidak ada penyimpangan. Berikut adalah hasil pembahasan dari penelitian ini:

Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa kecukupan modal bank yang diprosikan oleh CAR memiliki pengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan.

Hasil ini dipengaruhi oleh adanya peraturan dari Bank Indonesia yang membatasi minimal rasio CAR sebesar 8%. Selain itu dilihat dari data rasio CAR bank umum pada tahun 2009-2013 dapat diketahui bahwa tingkat rasio CAR cukup tinggi. Pengalihan modal dari pemenuhan kecukupan modal bank ke biaya operasional bank seperti optimalisasi modal melalui penyaluran kredit UMKM. (Kusnandar, 2012). Selain itu, tingginya CAR akan meningkatkan sumber daya finansial bank, yang dapat digunakan sebagai antisipasi potensi kerugian yang diakibatkan dari penyaluran kredit (Pratama, 2010). Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR dengan penyaluran kredit UMKM memiliki hubungan negatif

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabowo (2014), Trimulyanti (2013), Triasdini (2010), Soedarto (2004), dan Mahendra (2011) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010), Kusnandar (2012), dan AlMuna (2013)

menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Huda (2014), Yuwono dan Meiranto (2012), Wardhani (2011), dan Galih (2011) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM.

Pengaruh DPK Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan.

Hasil ini dipengaruhi oleh perilaku kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, khususnya untuk sektor UMKM, yang dimana seperti diketahui bahwa sektor riil memiliki kemungkinan terjadinya kredit macet yang tinggi dibandingkan sektor lainnya (Satria dan Subegti, 2009). Menurut Mukhlis (2011) DPK yang tersimpan di bank belum dialokasikan secara maksimal ke berbagai sektor kegiatan ekonomi yang membutuhkan dana bank. Kemudian penggunaan DPK untuk kegiatan operasional selain penyaluran kredit UMKM, sehingga pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit UMKM memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2009) dan Mukhlis (2011) yang menyatakan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010), Prabowo (2014), Panggalih (2015), Trimulyanti (2013), Yuwono dan Meiranto (2012), Dewi (2013), dan Mahendra (2011) menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa risiko kredit macet yang diprosikan oleh NPL memiliki pengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan.

Hasil ini dipengaruhi oleh regulasi dari Bank Indonesia yang membatasi tingkat rasio NPL dibawah 5%, sehingga NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Selain itu, adanya evaluasi dan restrukturisasi dalam pemberian kredit kepada debitur membantu meminimalisir terjadinya kredit macet atau NPL (Panggalih, 2015). Banyak cara yang dilakukan oleh bank untuk mencegah terjadinya NPL. Kebijakan prudent, credit risk management yang ketat, dan pengembangan kompetensi atau pelatihan teknis kepada para pengelola kredit adalah beberapa contoh kebijakan yang diterapkan bank untuk menekan NPL seminimal mungkin (Supiatno, dkk., 2012). Kondisi eksternal juga dapat menyebabkan NPL dan akan ditanggung oleh bank. Oleh karena itu NPL dikatakan tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panggalih (2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2009), Mahendra (2011), Yuwono dan Meiranto (2012), dan Galih (2011) menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Trimulyanti (2013) dan Soedarto (2004) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM perbankan.

Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa profit bank yang diprosikan oleh spread tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan.

Hasil ini dipengaruhi oleh ketatnya persaingan antar bank menyebabkan spread tingkat suku bunga bukanlah hal yang dijadikan sumber profit terbesar untuk bank (Wardhani, 2011). Terlalu tinggi atau rendahnya spread tingkat suku bunga tahun sebelumnya, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak mencapai kinerja yang baik. Bank cenderung mengambil nilai spread yang tidak terlalu rendah ataupun terlalu tinggi, karena apabila terlalu tinggi akan merugikan nasabah, dan sebaliknya apabila terlalu rendah akan merugikan pihak bank.

Tinggi atau rendahnya nilai spread yang diambil bank tidak menunjukkan tinggi atau rendahnya volume jumlah kredit bank (Dwayani, 2014). Oleh karena itu kenaikan spread tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwayani (2014) yang menyatakan bahwa profit bank yang diprosikan dengan NIM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2013), Abidan Tuah (2007), dan Siregar (2004) menyatakan bahwa spread tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM.

Pengaruh ROA Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa profit bank yang diprosikan oleh ROA memiliki pengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan.

Hasil ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengembalian atas aset menyebabkan peningkatan tingkat profit bank yang berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan kredit UMKM. Hal ini dipengaruhi oleh manajemen dan tingkat kinerja bank dalam keadaan baik (Kusnandar, 2012). Menurut Triasdini (2011) ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja yang bisa disebut juga dengan KUR. Dalam menyalurkan kreditnya bank bergantung pada alokasi tingkat ROA yang diperoleh tahun lalu. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai ROA maka semakin stabil kualitas aktiva dan semakin baik manajemen labanya, sehingga memungkinkan bank untuk menyalurkan kredit lebih banyak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusnandar (2012), Trimulyanti (2013), dan Triasdini (2010) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh AlMuna (2013) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yuwono dan Meiranto (2012) menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM perbankan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bagaimana pengaruh dari CAR, DPK, NPL, spread tingkat suku bunga, dan ROA terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM pada bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecukupan modal bank yang diprosikan dengan CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan CAR yang lebih kecil dari 0,05 sehingga **hipotesis 1 diterima**
2. Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga **hipotesis 2 ditolak**
3. Tingkat risiko kredit yang diprosikan dengan NPL memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga **hipotesis 3 ditolak**
4. Profit bank yang diprosikan dengan spread tingkat suku bunga bank memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga **hipotesis 4 ditolak**
5. Profit bank yang diprosikan dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga **hipotesis 5 diterima**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan, karena keterbatasan dan kelemahan yang ada, hal tersebut dapat dijadikan sumber bagi penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kesimpulan dari penelitian ini hanya mendapatkan 2 variabel yang sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti, sisanya sebanyak 3 variabel tidak sesuai dengan hipotesis.
2. Banyaknya terdapat variabel yang tidak signifikan yaitu sebanyak 3 variabel karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sedangkan sisanya yaitu sebanyak 2 variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.
3. Penelitian ini lebih banyak mengambil referensi yang menggunakan variabel dependen berupa penyaluran kredit umum.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran serta implikasi kebijakan yang dapat diterapkan guna pengembangan kebijakan perusahaan perbankan khususnya mengenai penyaluran kredit UMKM, yaitu:

1. Bagi Manajemen Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang paling besar terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan oleh bank maka akan semakin tinggi pula jumlah kredit UMKM yang disalurkan oleh bank. Oleh karena itu, bank perlu mengatur seluruh alokasi asetnya agar jumlah pengembalian atas aset diperoleh secara maksimal. Hal tersebut memerlukan manajemen dan kinerja bank yang baik. Sehingga dana yang didapat dari pengembalian atas aset tersebut dapat disalurkan kepada kredit UMKM yang akan disalurkan oleh bank.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran bagi penelitian yang akan meneliti kasus yang sama selanjutnya adalah diharapkan dapat menambah variabel lainnya diluar variabel dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit UMKM perbankan. Selain itu, diharapkan periode penelitian bisa lebih panjang agar penelitian mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan luas. Serta, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan referensi yang sesuai dengan variabel dalam penelitiannya.

REFERENSI

- Anggraini dan Nasution. 2013. *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.1 No. 3.
- Anindita, Irma. 2011. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi Pada Bank Umum dan Swasta Nasional Periode 2003-2010)*. Skripsi. Program S-1 Fakultas Ekonomika dan Diponegoro Universitas Diponegoro.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dewiyani, Putri. 2014. *Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Penempatan Dana Pada SBI Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)*. Skripsi. Program S-1 Studi Manajemen Universitas Diponegoro.
- Fitria dan Sari. 2012. *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2011)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.1 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit – Undip
- Huda, Ghalih. 2014. *Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. Skripsi. Program S-1 Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.



- Kusnandar, Engkus. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit UMKM Oleh Perbankan di Indonesia*. Tesis. Program S-2 Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia.
- Kusuma, Harera. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Periode 2009-2011*. Skripsi. Program S-1 Ilmu Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Lubis dan Rachmina. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat*. Jurnal Program Studi Magister Sains dan Agribisnis IPB.
- Mahendra, Roni. 2011. *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009*. Skripsi. Program S-1 Ilmu Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Natanael, Kristian. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA, dan Tinglat Suku Bunga SBI Terhadap Perumbuhan Kredit (Studi Pada Bank Milik Pemerintah Tahun 2004- 2009)*. Skripsi. Program S1 Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Panggalih. 2015. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non-Performing Loan (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Suku Bunga KUR Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode Januari 2012- Agustus 2014)*. Skripsi. Program S-1 Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Prabowo, Anggono Yuda. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. Skripsi. Program S-1 Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Pratama, Billy Arma. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA*. Tesis. Program S-2 Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Satria dan Subegti. 2010. *Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.14 No.3 Universitas Brawijaya.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Soviana, Rurun. 2013. *Mekanisme dan Strategi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Malang*.
- Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia no 10 tahun 1998. Jakarta
- Triasdini, Himaniar. *Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pda Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004- 2009)*. Skripsi. Program S-1 Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wardhani, Sukma. 2011. *Analisis Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Bank, CAR, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Oleh Perbankan di Indonesia*. Skripsi. Program S-1 Ilmu Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Yuwono dan Meiranto. 2012. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Rati, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit*. Diponegoro Journal of Accounting.